

Manajemen Mutu Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas alumni Di Mts DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Anugra Akib^{1*}, Wajedi Ma'ruf², Muhammad Al Qadri Burga³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 28/02, 2025

Revised: 18/03, 2025

Accepted: 15/04, 2025

Available Online: 23/06, 2025

*Correspondence:

Address:

Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan,
Indonesia

Email:

anugrahop@gmail.com

Abstract:

This study aims to describe and analyze academic quality management and alumni competence at MTs DDI Ujung, Pinrang Regency. Employing a qualitative method with a field research design and phenomenological approach, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that academic quality management is implemented through five key aspects: exemplary leadership, a system of rewards and sanctions, academic supervision, supplementary program development, and contextualized learning services. The principal plays a central role in quality management through transformational and participatory leadership. Alumni quality is reflected in their academic competence, Islamic character, and social skills. Graduates demonstrate strong academic performance, religious discipline, and active participation in organizational and social activities. These findings indicate that alumni quality is significantly influenced by effective school leadership, integrated management strategies, and the involvement of all school stakeholders. The study recommends strengthening the quality evaluation system, improving teacher capacity, and fostering school-community partnerships as strategic steps toward sustainable educational quality.

Keywords: *academic quality management, school principal, alumni competence, Islamic education, MTs*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen mutu akademik dan kualitas alumni di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan pendekatan fenomenologis, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu akademik diterapkan melalui lima aspek utama, yaitu keteladanan kepemimpinan, sistem penghargaan dan sanksi, pengawasan akademik, pengembangan program tambahan, serta pelayanan pembelajaran yang kontekstual. Kepala madrasah memainkan peran sentral dalam mengelola mutu melalui pendekatan kepemimpinan transformasional dan partisipatif. Kualitas alumni terlihat dari kompetensi akademik, karakter keislaman, dan keterampilan sosial yang dimiliki lulusan. Alumni menunjukkan capaian akademik yang baik, perilaku religius, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan organisasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan mutu lulusan sangat ditentukan oleh kepemimpinan madrasah yang efektif, strategi manajemen yang terintegrasi, dan partisipasi semua komponen sekolah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sistem evaluasi mutu, peningkatan kapasitas guru, dan kemitraan madrasah dengan masyarakat sebagai langkah strategis menuju mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci:

manajemen mutu akademik, kepala madrasah, kualitas alumni, pendidikan Islam, MTs.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki peran strategis tidak hanya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam pembentukan karakter religius peserta didik. MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang sebagai salah satu institusi pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab untuk menjamin mutu akademik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas, baik dari sisi intelektual, spiritual, maupun sosial.

Tingginya tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan madrasah menuntut setiap satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan melalui penerapan manajemen mutu akademik yang terencana dan sistematis. Namun, dalam praktiknya, MTs DDI Ujung masih menghadapi tantangan terkait rendahnya daya saing alumni di tengah arus kompetisi pendidikan dan dunia kerja yang semakin ketat. Permasalahan tersebut mencakup lemahnya pengelolaan mutu akademik, kurang optimalnya pemanfaatan sarana prasarana, serta terbatasnya sistem evaluasi mutu secara internal.

Mutu akademik bukan hanya berorientasi pada capaian nilai kognitif, melainkan juga menyangkut proses pembelajaran, pengembangan karakter, dan penguatan kompetensi sosial peserta didik. Kualitas lulusan merupakan indikator langsung dari efektivitas manajemen mutu akademik yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem manajemen yang mampu mengintegrasikan seluruh komponen akademik secara fungsional untuk mencapai standar mutu yang diharapkan.

Dalam kerangka peraturan nasional, standar mutu pendidikan telah ditetapkan melalui delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Standar-standar ini menuntut lembaga pendidikan, termasuk madrasah, untuk melaksanakan penjaminan mutu secara menyeluruh. Hal ini menjadi landasan penting dalam membangun sistem manajemen mutu akademik yang kredibel dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen mutu akademik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, serta dampaknya terhadap kualitas alumni. Penelitian ini juga bermaksud mengidentifikasi strategi-strategi kunci yang telah digunakan kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan mutu lulusan, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Melalui pendekatan kualitatif, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap dinamika zaman dan kebutuhan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, serta praktik aktor-aktor pendidikan dalam mengelola mutu akademik yang berorientasi pada peningkatan kualitas alumni. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2016), pendekatan fenomenologis membantu peneliti untuk mengungkap makna-makna esensial dari pengalaman subjek secara

langsung dalam konteks sosial mereka. Dengan demikian, pendekatan ini sangat sesuai untuk menelusuri proses, strategi, dan tantangan yang dihadapi oleh madrasah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan secara kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih secara purposif karena dianggap representatif dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu madrasah berbasis Islam yang berupaya meningkatkan kualitas lulusan melalui pendekatan manajemen mutu yang terencana. Proses pengumpulan data berlangsung selama tiga bulan, dengan aktivitas meliputi observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru, serta pengumpulan dokumen-dokumen akademik sebagai bahan pendukung. Keberadaan MTs DDI Ujung sebagai lembaga yang mengintegrasikan antara nilai-nilai Islam dan pengelolaan akademik yang progresif menjadi salah satu alasan utama dipilihnya lokasi penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, guru-guru yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan peserta didik yang telah mengalami secara langsung kebijakan akademik madrasah. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki kapasitas pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Kepala madrasah diposisikan sebagai informan kunci karena perannya sebagai pengambil kebijakan strategis, sedangkan guru dan siswa dipilih untuk memperoleh informasi dari sisi pelaksana dan penerima kebijakan mutu akademik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta pelaksanaan program-program akademik dan kegiatan pembinaan lainnya. Peneliti hadir sebagai pengamat non-partisipatif yang mencatat fenomena penting yang terjadi di lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan adanya fleksibilitas dalam penggalan data dan keterbukaan dari informan untuk mengungkapkan pengalaman mereka secara bebas. Informasi yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang strategi manajemen mutu akademik serta hambatan-hambatan yang dihadapi. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai arsip resmi madrasah seperti Rencana Kerja Madrasah (RKM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai siswa, absensi guru, dan laporan hasil belajar. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memperkuat dan mengonfirmasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen utama atau human instrument. Peneliti berperan dalam merancang strategi pengumpulan data, melakukan interpretasi, dan menarik kesimpulan atas temuan lapangan. Untuk menunjang efektivitas kerja lapangan, peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara, lembar observasi, alat rekam, kamera, serta buku catatan lapangan. Hal ini dilakukan agar proses pengumpulan data tetap sistematis, terarah, dan dapat ditelusuri kembali apabila dibutuhkan validasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah informasi penting dari data mentah yang diperoleh, menyederhanakan serta memfokuskan pada isu-isu yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data diringkas dan diklasifikasikan, tahap berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif yang merepresentasikan hubungan antar fenomena yang ditemukan. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hubungan data empiris dengan teori yang relevan. Kesimpulan bersifat sementara dan terus diverifikasi selama proses analisis berlangsung, hingga diperoleh hasil yang final dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa strategi validasi, seperti triangulasi, member check, peer debriefing, dan audit trail. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data. Member check dilakukan dengan cara meminta konfirmasi dari informan terhadap hasil interpretasi peneliti agar tidak terjadi kesalahan makna. Peer debriefing diterapkan melalui diskusi hasil penelitian dengan rekan sejawat guna memperoleh perspektif objektif terhadap data yang diperoleh. Sedangkan audit trail digunakan dengan mencatat secara rinci setiap tahapan proses penelitian, sehingga dapat ditelusuri oleh pihak lain untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas.

Dengan rancangan metode seperti ini, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara holistik realitas manajemen mutu akademik di MTs DDI Ujung serta memberikan kontribusi ilmiah yang bermakna bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Mutu Akademik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Manajemen mutu akademik merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menjamin bahwa seluruh aspek pembelajaran berlangsung secara efektif dan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, implementasi manajemen mutu akademik telah menjadi fokus utama dalam meningkatkan performa institusi, khususnya dalam mencetak lulusan yang kompeten secara intelektual, religius, dan sosial. Melalui pengamatan langsung di lapangan serta wawancara dengan berbagai pihak terkait, ditemukan bahwa praktik manajemen mutu akademik di madrasah ini dilakukan secara terstruktur dan terukur, dengan melibatkan berbagai strategi yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya kualitas sebagai pondasi keberhasilan pendidikan Islam.

Salah satu pilar utama dalam penerapan manajemen mutu akademik di MTs DDI Ujung adalah keteladanan kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan yang ditampilkan tidak bersifat otoritatif semata, melainkan memberi contoh langsung kepada seluruh warga madrasah dalam hal kedisiplinan, integritas, dan etos kerja. Kepala madrasah hadir secara aktif dalam aktivitas harian madrasah, dari memantau kehadiran guru dan siswa, hingga mendampingi kegiatan pembelajaran di kelas. Teladan yang diberikan ini menjadi pengaruh psikologis dan moral yang kuat dalam membangun budaya mutu di lingkungan madrasah. Sejalan dengan Mulyasa (2009), pemimpin yang mampu menjadi panutan akan menciptakan

lingkungan yang kondusif bagi perubahan positif dan peningkatan kinerja kolektif lembaga pendidikan.

Selain itu, madrasah juga menerapkan sistem reward and punishment yang jelas dan konsisten. Pemberian penghargaan dilakukan untuk memotivasi guru dan siswa yang menunjukkan kinerja unggul, baik dalam akademik maupun non-akademik. Reward diberikan dalam bentuk penghargaan simbolik, pujian, hingga insentif tertentu. Sebaliknya, bagi yang melanggar disiplin atau tidak memenuhi tanggung jawabnya, dikenakan sanksi yang bersifat edukatif. Pendekatan ini diyakini efektif dalam menanamkan sikap tanggung jawab dan meningkatkan semangat kompetitif yang sehat. Sardiman (2016) menekankan bahwa penghargaan merupakan instrumen yang sangat efektif dalam membangun motivasi intrinsik, sementara punishment yang proporsional membantu menjaga konsistensi perilaku positif.

Selanjutnya, pengawasan terhadap aktivitas akademik menjadi bagian integral dalam sistem mutu madrasah. Kepala madrasah secara rutin melakukan supervisi kelas, mengevaluasi kelengkapan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus, serta memantau proses evaluasi hasil belajar. Supervisi tidak hanya bersifat kontrol administratif, tetapi juga diarahkan sebagai proses pembinaan dan peningkatan kapasitas guru. Hal ini menunjukkan adanya fungsi manajerial yang berjalan dengan baik, sebagaimana dijelaskan oleh Terry (2003), bahwa pengelolaan pendidikan yang efektif harus mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran.

Tidak hanya mengandalkan kegiatan intrakurikuler, MTs DDI Ujung juga mengembangkan berbagai program tambahan sebagai strategi peningkatan mutu akademik. Program-program tersebut antara lain bimbingan belajar pada sore hari, pembinaan tahfidz Al-Qur'an, pelatihan kepemimpinan siswa melalui OSIS, serta penguatan budaya literasi. Program ini dirancang sebagai wahana peningkatan kompetensi akademik dan kepribadian siswa. Misalnya, program tahfidz bertujuan tidak hanya mencetak siswa yang religius tetapi juga menumbuhkan disiplin dan daya hafal yang kuat. Bimbingan belajar sore hari diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran tertentu, sehingga ada upaya konkret untuk memastikan semua siswa mencapai standar minimal kompetensi. Inisiatif semacam ini mencerminkan penerapan prinsip continuous improvement yang menjadi bagian penting dari filosofi Total Quality Management (TQM).

Di sisi lain, peningkatan pelayanan pembelajaran juga menjadi perhatian utama pihak madrasah. Guru didorong untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan variatif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode-metode aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, role-playing, hingga pemanfaatan teknologi sederhana seperti video pembelajaran digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini penting karena keberhasilan proses belajar tidak hanya ditentukan oleh apa yang diajarkan, tetapi juga oleh bagaimana pembelajaran disampaikan. Pendekatan yang demikian mencerminkan perhatian terhadap aspek pedagogis, psikologis, dan sosial dari proses pendidikan.

Secara keseluruhan, praktik manajemen mutu akademik di MTs DDI Ujung menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip dasar dalam Total Quality Management (TQM) yang diterapkan dalam pendidikan, yaitu partisipasi seluruh warga madrasah, perbaikan berkelanjutan, orientasi pada hasil, serta fokus pada kebutuhan "pelanggan"

pendidikan—dalam hal ini peserta didik dan masyarakat. Penerapan prinsip-prinsip tersebut terlihat dalam budaya kerja yang kolektif, komitmen terhadap mutu, serta keterbukaan terhadap inovasi dan evaluasi. Dengan demikian, strategi-strategi yang dijalankan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran secara internal, tetapi juga memperkuat citra madrasah sebagai lembaga yang mampu melahirkan lulusan yang kompeten dan berakhlak.

Kekuatan utama dari manajemen mutu akademik di madrasah ini terletak pada keterpaduan antara nilai-nilai Islam, pendekatan manajerial modern, dan konteks lokal masyarakat. Integrasi nilai spiritual dengan praktik-praktik profesional dalam pengelolaan pendidikan memberi warna khas dalam pencapaian mutu yang tidak hanya mengedepankan hasil akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pendekatan manajemen mutu akademik seperti yang diterapkan di MTs DDI Ujung patut dijadikan model dalam pengembangan pendidikan Islam di tingkat satuan pendidikan dasar menengah lainnya.

Kualitas Alumni MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Kualitas alumni merupakan representasi nyata dari keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan pembinaan yang komprehensif. Dalam perspektif pendidikan Islam, kualitas alumni tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga dari kedalaman spiritual, akhlak, serta keterampilan sosial yang dimiliki oleh lulusan. MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam menempatkan kualitas lulusan sebagai indikator utama keberhasilan madrasah. Oleh karena itu, seluruh program akademik dan non-akademik diarahkan pada pencapaian kualitas alumni yang mencerminkan keunggulan dalam tiga ranah utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Secara umum, proses pembelajaran di MTs DDI Ujung telah dirancang untuk menyeimbangkan ketiga aspek tersebut. Hal ini terlihat dari kurikulum yang tidak hanya memuat mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia, tetapi juga menekankan pada penguasaan ilmu keislaman seperti Al-Qur'an Hadis, Fikih, dan Bahasa Arab. Selain itu, pembelajaran tidak sebatas pada aspek kognitif, tetapi diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan ibadah, dan program-program pembinaan karakter. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dimensi kompetensi akademik (kognitif), kualitas alumni MTs DDI Ujung dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran inti seperti Bahasa Arab, Fikih, dan Matematika. Data akademik yang diperoleh dari dokumentasi madrasah menunjukkan adanya kecenderungan positif terhadap peningkatan nilai ujian akhir dalam tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan sistem evaluasi akademik berjalan secara optimal. Tidak sedikit dari alumni yang berhasil melanjutkan studi ke madrasah atau sekolah unggulan di tingkat atas seperti MAN dan SMA favorit, bahkan beberapa di antaranya meraih beasiswa pendidikan. Ini menjadi indikator bahwa lulusan MTs DDI Ujung memiliki daya saing yang cukup tinggi di tingkat lokal maupun regional.

Dari sisi karakter keislaman (afektif), alumni madrasah ini dikenal memiliki sikap religius yang kuat dan integritas moral yang baik. Mereka menunjukkan konsistensi dalam pelaksanaan ibadah seperti salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Selain itu, mereka memiliki sikap hormat terhadap orang tua dan guru, jujur dalam bertindak, serta aktif dalam kegiatan sosial keagamaan seperti pengajian, majelis taklim, dan kegiatan Ramadhan. Nilai-nilai ini merupakan hasil dari proses internalisasi pendidikan karakter Islam yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, serta integrasi nilai dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslich (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam konteks Islam harus menjadi bagian integral dari kurikulum dan kultur sekolah agar terbentuk kepribadian utuh dalam diri siswa.

Pada dimensi keterampilan sosial dan vokasional (psikomotorik), alumni MTs DDI Ujung juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam berorganisasi, berkomunikasi, serta mengembangkan kreativitas. Beberapa alumni aktif di organisasi seperti OSIS, pramuka, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti seni baca Al-Qur'an, pidato, dan keterampilan hidup. Bahkan, sejumlah alumni berhasil meraih prestasi di tingkat kabupaten dalam ajang lomba pidato Bahasa Arab dan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Hal ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran di madrasah tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan potensi siswa secara holistik. Menurut Sanjaya (2011), keterampilan sosial dan kemampuan berorganisasi adalah bagian dari kecakapan hidup (life skills) yang harus ditanamkan sejak dini untuk membekali siswa menghadapi tantangan masa depan.

Namun demikian, di balik capaian positif tersebut, masih ditemukan beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, seperti laboratorium IPA, ruang multimedia, serta akses terhadap teknologi informasi yang masih terbatas. Hal ini mempengaruhi optimalisasi pembelajaran terutama pada aspek keterampilan abad 21 seperti literasi digital dan pemanfaatan teknologi. Selain itu, terdapat ketimpangan latar belakang sosial ekonomi siswa, di mana sebagian besar berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah. Kondisi ini menyebabkan beberapa siswa menghadapi kendala dalam mengakses sumber belajar tambahan di luar madrasah, termasuk mengikuti les privat atau membeli perangkat pembelajaran digital. Fenomena ini mendukung pernyataan Slameto (2010), bahwa faktor lingkungan keluarga, ekonomi, dan sosial sangat memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Di sisi lain, keberagaman latar belakang siswa juga menghadirkan tantangan dalam hal penyamaan persepsi dan kebutuhan individual peserta didik. Madrasah perlu memiliki strategi khusus dalam menangani perbedaan ini, seperti pendekatan pembelajaran yang diferensiatif dan pembinaan secara personal. Oleh karena itu, penguatan sistem bimbingan konseling, pelatihan guru dalam pendekatan inklusif, serta kolaborasi dengan orang tua menjadi sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lulusan madrasah secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas alumni MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang mencerminkan keberhasilan madrasah dalam melaksanakan proses pendidikan yang komprehensif dan berimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial.

Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan merata, diperlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, baik dari sisi peningkatan fasilitas, kompetensi guru, maupun penguatan sinergi dengan keluarga dan masyarakat. Kualitas lulusan yang unggul tidak lahir dari proses instan, tetapi merupakan buah dari proses pendidikan yang terencana, berkelanjutan, dan berpihak pada kebutuhan peserta didik secara holistik..

Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Alumni

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat vital dalam upaya peningkatan mutu lulusan. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang memotivasi, membimbing, dan mengarahkan seluruh elemen madrasah menuju pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, peran strategis kepala madrasah terlihat dari berbagai inisiatif dan pendekatan yang dijalankan untuk memastikan keberhasilan proses akademik sekaligus pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan kepala madrasah, diketahui bahwa ia menerapkan prinsip kepemimpinan yang bersifat transformasional dan partisipatif, yang menekankan pada pemberdayaan guru, pelibatan siswa, serta keterbukaan terhadap masukan dari berbagai pihak. Informan 1 (Kepala Madrasah MTs DDI Ujung) menyatakan:

“Saya berusaha hadir bukan hanya sebagai pengelola administrasi, tapi juga sebagai pembina. Setiap pekan saya adakan evaluasi bersama guru, diskusi apa yang masih kurang, dan saya sendiri juga ikut dalam proses pembinaan siswa, bahkan ikut mengajar.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah secara aktif terlibat dalam proses internal madrasah, tidak hanya sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai role model bagi guru dan siswa. Ia membangun budaya organisasi yang terbuka dan kolaboratif, sehingga komunikasi antara pimpinan dan staf madrasah berlangsung secara cair dan produktif. Strategi ini secara tidak langsung menciptakan iklim akademik yang positif, yang menurut Hoy dan Miskel (2012), merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Kepala madrasah juga menjalankan peran sebagai pemrakarsa sistem evaluasi mutu secara periodik. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk: evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal melibatkan penilaian oleh guru terhadap pelaksanaan pembelajaran, kinerja rekan sejawat, serta umpan balik dari siswa. Sementara itu, evaluasi eksternal dilakukan dalam bentuk uji kompetensi siswa secara berkala, serta pelacakan alumni (tracer study) untuk mengetahui sejauh mana lulusan mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya atau dalam masyarakat. Data dari evaluasi ini menjadi dasar penyusunan program tindak lanjut, termasuk pelatihan guru, revisi kurikulum, dan pengembangan program unggulan. Informan 2 (Wakil Kepala Madrasah) menyampaikan:

“Kami evaluasi program setiap akhir semester. Hasilnya kami bahas bersama dalam rapat, dan kepala madrasah selalu meminta kami membuat rencana tindak lanjut. Bahkan beliau sendiri memantau langsung implementasinya.”

Pendekatan evaluatif ini selaras dengan prinsip manajemen mutu dalam pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Sallis (2006), bahwa evaluasi berkelanjutan adalah jantung

dari Total Quality Management (TQM), dan harus digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam lembaga pendidikan.

Selain itu, kepala madrasah juga memiliki peran sebagai jembatan kemitraan antara madrasah dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti komite sekolah, tokoh masyarakat, dan lembaga mitra pendidikan. Kemitraan ini bertujuan untuk menggali dukungan, baik dalam bentuk finansial, moral, maupun programatik. Misalnya, dalam penyelenggaraan program tahfidz, madrasah bekerja sama dengan pesantren lokal untuk menyediakan pengajar dan modul. Kepala madrasah juga aktif menghadiri pelatihan manajemen sekolah di tingkat kabupaten sebagai bagian dari continuous professional development. Informan 3 (Guru senior MTs DDI Ujung) menyatakan:

“Beliau sering ikut pelatihan atau bimtek, bahkan kadang-kadang pulang bawa modul baru dan langsung mengajak guru berdiskusi. Ini membuat kami semangat belajar dan ikut berkembang.”

Inisiatif seperti ini menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalankan peran pembelajar sepanjang hayat, yang mampu mendorong transformasi kelembagaan. Menurut Robbins dan Coulter (2016), pemimpin yang terus belajar akan menciptakan budaya organisasi yang adaptif dan inovatif.

Inovasi juga menjadi bagian penting dari peran kepala madrasah. Ia mengembangkan sejumlah program unggulan, seperti program tahfidz Al-Qur'an, kelas literasi digital, bimbingan karier siswa, dan kegiatan kewirausahaan kecil berbasis pesantren. Program-program ini dirancang tidak hanya untuk mendorong capaian akademik, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia modern yang penuh tantangan. Kepala madrasah meyakini bahwa alumni yang ideal bukan hanya yang memiliki nilai tinggi di atas kertas, tetapi yang mampu mandiri, percaya diri, dan adaptif. Hal ini sejalan dengan pandangan Tilaar (2002) bahwa keberhasilan pendidikan adalah ketika lulusan mampu mengaplikasikan ilmu dan nilai yang diperoleh dalam kehidupan nyata.

Keberhasilan dalam meningkatkan mutu alumni sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola seluruh sumber daya secara efektif, termasuk sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), sumber daya pembelajaran, dan waktu. Sistem yang dibangun oleh kepala madrasah di MTs DDI Ujung menunjukkan sensitivitas terhadap kebutuhan peserta didik, fleksibilitas dalam pengambilan keputusan, serta orientasi pada hasil jangka panjang. Kepala madrasah mampu membangun sistem kerja yang terintegrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian kualitas lulusan yang memiliki daya saing baik di tingkat pendidikan lanjut maupun di masyarakat.

Dengan demikian, peran kepala madrasah di MTs DDI Ujung bukan hanya sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan (change agent) yang memiliki visi jauh ke depan. Kepemimpinannya yang humanis, partisipatif, dan inovatif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses manajemen mutu dan pembentukan alumni yang berkualitas, baik dalam hal pengetahuan, nilai, maupun keterampilan hidup.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis praktik manajemen mutu akademik serta kualitas alumni di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen mutu akademik di madrasah ini telah berlangsung secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan. Manajemen mutu tidak hanya diterapkan pada aspek akademik formal, tetapi juga mencakup penguatan karakter, pembinaan spiritual, dan pengembangan keterampilan sosial peserta didik, yang keseluruhannya diarahkan untuk membentuk alumni yang unggul secara intelektual, bermoral, dan kompeten menghadapi tantangan masa depan.

Penerapan manajemen mutu akademik di MTs DDI Ujung mencakup lima pilar utama: keteladanan kepemimpinan, sistem penghargaan dan sanksi, pengawasan akademik, pengembangan program tambahan, dan pelayanan pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Kepala madrasah memegang peran sentral dalam pelaksanaan kelima aspek ini, baik sebagai perancang kebijakan, pembina guru, fasilitator pembelajaran, maupun sebagai motor penggerak seluruh proses manajerial. Keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala madrasah mampu menanamkan budaya kerja yang positif dan membentuk etos akademik di kalangan guru maupun siswa. Pendekatan reward and punishment dijalankan secara proporsional untuk membangun motivasi dan kedisiplinan. Sementara itu, pengawasan dilakukan tidak hanya untuk mengontrol administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang berkelanjutan. Kualitas alumni MTs DDI Ujung tercermin dalam tiga aspek utama, yakni kompetensi akademik (kognitif), karakter keislaman (afektif), dan keterampilan sosial (psikomotorik). Alumni madrasah ini menunjukkan capaian akademik yang kompetitif, terbukti dari nilai akhir dan keberhasilan melanjutkan studi ke sekolah-sekolah unggulan. Karakter keislaman alumni tampak dari sikap religius, kepatuhan dalam beribadah, serta sopan santun terhadap guru dan masyarakat. Dari sisi keterampilan sosial, alumni terlibat aktif dalam kegiatan organisasi, lomba ekstrakurikuler, dan kegiatan wirausaha sederhana yang dibina oleh madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dan pembinaan di MTs DDI Ujung berhasil menyeimbangkan antara aspek akademik, moral, dan kecakapan hidup siswa.

Peran kepala madrasah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan peningkatan mutu alumni. Kepala madrasah di MTs DDI Ujung mengadopsi model kepemimpinan transformasional yang partisipatif dan komunikatif. Ia tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga aktif membina guru, memotivasi siswa, menyusun rencana strategis, menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, dan melakukan inovasi melalui program unggulan seperti tahfidz, literasi digital, serta bimbingan karier. Kemampuan kepala madrasah dalam memadukan visi pendidikan Islam dengan strategi manajerial modern menjadi modal utama dalam menciptakan sistem madrasah yang adaptif dan berorientasi pada mutu.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala yang masih perlu mendapatkan perhatian. Keterbatasan sarana prasarana pembelajaran, ketimpangan latar belakang sosial ekonomi siswa, serta minimnya akses terhadap teknologi digital menjadi tantangan dalam upaya pemerataan mutu pendidikan. Kendala-kendala ini menjadi faktor eksternal yang memengaruhi keberagaman kualitas lulusan dan perlu diatasi melalui strategi kolaboratif antara madrasah, pemerintah, orang tua, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen mutu akademik yang efektif, kepemimpinan madrasah yang visioner, dan kolaborasi kelembagaan yang kuat merupakan fondasi utama dalam menciptakan alumni madrasah yang berkualitas. MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang menjadi contoh nyata bahwa dengan strategi yang terintegrasi, pendekatan yang humanis, serta komitmen terhadap nilai-nilai Islam, lembaga pendidikan

mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter mulia, mandiri, dan siap menghadapi masa depan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam, sekaligus dapat dijadikan rujukan bagi madrasah lain dalam mengelola mutu akademik dan meningkatkan kualitas lulusan secara menyeluruh.

Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis, dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks peningkatan mutu akademik dan kualitas alumni madrasah. Implikasi ini menyasar pada tiga ranah utama: pengembangan teori manajemen pendidikan, peningkatan praktik kepemimpinan madrasah, serta formulasi kebijakan pendidikan berbasis mutu di tingkat satuan pendidikan Islam.

Pertama, dari aspek **implikasi teoretis**, penelitian ini memperkuat relevansi pendekatan manajemen berbasis mutu (Total Quality Management) dalam konteks pendidikan Islam. Selama ini, banyak kajian tentang TQM lebih banyak diaplikasikan pada pendidikan umum, sedangkan dalam ruang lingkup madrasah—khususnya madrasah tingkat menengah seperti MTs—penerapan TQM masih kurang mendapat perhatian yang memadai. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip TQM seperti perbaikan berkelanjutan, partisipasi seluruh komponen lembaga, fokus pada pengguna jasa pendidikan (dalam hal ini siswa dan orang tua), serta pengambilan keputusan berbasis data dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks madrasah berbasis keislaman. Dengan demikian, hasil ini memperkaya khazanah teori manajemen pendidikan dengan memberikan contoh konkret praktik manajemen mutu akademik yang berhasil diterapkan dalam institusi pendidikan Islam di tingkat akar rumput (*grassroots level*).

Kedua, penelitian ini juga memiliki **implikasi praktis** yang sangat signifikan terhadap pelaksanaan tugas kepala madrasah dan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu lulusan. Kepala madrasah dalam penelitian ini terbukti memainkan peran sentral sebagai agen perubahan yang mampu mengorkestrasi seluruh sumber daya lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif. Dengan mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif, kepala madrasah berhasil menciptakan budaya kerja kolektif, suasana akademik yang positif, serta sistem evaluasi mutu yang berkelanjutan. Praktik ini dapat dijadikan model bagi kepala madrasah lain dalam menjalankan fungsi manajerial yang lebih adaptif, reflektif, dan progresif. Guru juga dituntut untuk berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina karakter, fasilitator pembelajaran, dan kolaborator dalam pengembangan mutu institusi. Pendekatan manajemen seperti ini mendorong guru untuk lebih aktif mengikuti pelatihan, berbagi praktik baik, dan berkontribusi dalam perencanaan program pendidikan.

Selanjutnya, dalam konteks **kurikulum dan pembelajaran**, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya desain kurikulum yang menyatu antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pembelajaran di MTs DDI Ujung yang berhasil memadukan materi akademik dengan nilai-nilai karakter Islam dan pengembangan keterampilan hidup menunjukkan bahwa pengembangan kualitas alumni tidak dapat hanya mengandalkan capaian akademik semata. Kurikulum yang integratif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik harus menjadi perhatian utama dalam perencanaan pendidikan madrasah. Hal ini mendukung pentingnya pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang berorientasi pada pembentukan *life skills* dan karakter keislaman.

Implikasi berikutnya juga menyasar pada pentingnya **penguatan kemitraan dan partisipasi masyarakat** dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah. Kepala madrasah yang menjalin kerja sama dengan komite, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan lain, mampu memperoleh dukungan baik dalam bentuk sumber daya, ide, maupun jejaring kelembagaan. Oleh karena itu, madrasah harus dilihat tidak hanya sebagai entitas yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian dari ekosistem pendidikan masyarakat. Sinergi antara madrasah, keluarga, dan komunitas lokal merupakan kunci keberlanjutan program mutu akademik yang berdaya guna dan sesuai konteks budaya setempat.

Dari segi **kebijakan pendidikan**, hasil penelitian ini memberikan masukan yang berharga bagi pemangku kebijakan di tingkat kementerian, dinas pendidikan, dan pengelola yayasan madrasah, untuk memberikan dukungan lebih besar terhadap pengembangan kapasitas kepala madrasah dan guru. Pelatihan manajemen mutu, penyusunan program evaluasi berbasis data, serta dukungan dalam bentuk anggaran dan infrastruktur sangat diperlukan agar proses peningkatan mutu tidak hanya bergantung pada inisiatif individu kepala madrasah, tetapi menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Penelitian ini menegaskan bahwa perubahan pendidikan yang berdampak luas dan berkelanjutan memerlukan sistem dukungan yang solid dari semua level birokrasi pendidikan.

Akhirnya, dari segi **pengembangan alumni**, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas alumni yang baik adalah hasil dari proses pendidikan yang menyeluruh, bertahap, dan berorientasi jangka panjang. Oleh karena itu, madrasah perlu memiliki mekanisme pemantauan pasca-kelulusan atau tracer study yang sistematis agar dapat mengukur sejauh mana lulusan mampu mengaplikasikan nilai dan kompetensi yang diperoleh selama di madrasah. Data alumni tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan inovasi kurikulum, metode pembelajaran, dan pelayanan pendidikan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, implikasi dari penelitian ini sangat luas dan menyentuh berbagai aspek dalam pengelolaan pendidikan Islam, mulai dari teori manajemen, praktik kepemimpinan, pengembangan kurikulum, hubungan dengan masyarakat, hingga formulasi kebijakan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu akademik dan kualitas alumni tidak dapat dilakukan secara parsial atau sektoral, tetapi membutuhkan pendekatan yang integratif, kolaboratif, dan berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan menjadikan temuan ini sebagai acuan, madrasah lain di Indonesia diharapkan dapat mengembangkan strategi manajemen mutu yang lebih kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada kemajuan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Dudung. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. (2005). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Departemen Agama RI. (2001). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.
- Fattah, Nanang. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasbullah. (2001). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward. (2006). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.